

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

Waska Warta¹, Kursih Sulastriningsih², Dewi Umronih³

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email : waskawarta@gmail.com , kurshisulastri7@gmail.com , dewinaqoy@gmail.com



Notifikasi Penulis

16 Januari 2024

Akhir Revisi

2 Februari 2024

Terbit

8 Juni 2024

Sulastriningsih, K., Warta, W., & Umronih, D. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan : Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) in Improving the Quality of Education Services. *Technomedia Journal*, 9(1).

<https://doi.org/10.33050/tmj.v9i1.2230>

ABSTRACT

Improving the quality of education, it is important to build a culture of quality in schools through the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) as ordered by the government. This research focuses on the implementation of SPMI at SMP Lab School FIP UMJ Cirendeudeu Ciputat Tangerang Banten. The aim is to analyze how the implementation of SPMI improves the quality of educational services at the school. Data is collected through observation, interviews and documentation, then analyzed to draw conclusions. The research results show several aspects: 1) quality mapping instruments that are not fully in accordance with the quality indicators of the 8 National Education Standards (SNP), 2) quality fulfillment targets that are not yet optimal, 3) fulfillment of the 8 SNP fulfillment targets, 4) improving the quality of the learning process and school management, 5) improving the quality of learning outcomes, establishing a quality culture, and continuing quality improvement. Thus, the implementation of SPMI at SMP Lab School FIP UMJ Cirendeudeu Ciputat Tangerang Banten has a positive impact in improving the quality of educational services.

Keywords: *Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) to improve service quality (Case Study at SMP LAB School FIP UMJ) Cirendeudeu Ciputat Tangerang Banten*

ABSTRAK

Meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk membangun budaya mutu di sekolah melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) seperti yang diperintahkan pemerintah. Penelitian ini fokus pada implementasi SPMI di SMP Lab School FIP UMJ Cirendeudeu Ciputat



Tangerang Banten. Tujuannya adalah menganalisis bagaimana implementasi SPMI meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek: 1) instrumen pemetaan mutu yang belum sepenuhnya sesuai dengan indikator mutu 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), 2) sasaran pemenuhan mutu yang belum optimal, 3) terpenuhinya sasaran pemenuhan 8 SNP, 4) peningkatan kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah, 5) peningkatan mutu hasil belajar, pembentukan budaya mutu, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi SPMI di SMP Lab School FIP UMJ Cirendeu Ciputat Tangerang Banten memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Kata kunci : Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Layanan Pendidikan,

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan adalah prioritas bagi semua pendidik, pemerintah pusat dan daerah, serta lembaga pendidikan, yang terus berupaya menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas [1]. Untuk memastikan efektivitas peningkatan mutu pendidikan, sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah [2]. Meskipun demikian, sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahkan beberapa masih belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) [3]. Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia meliputi lulusan dengan kompetensi rendah, pembelajaran yang tidak sesuai standar proses, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dengan kemampuan pedagogi dan profesionalitas rendah, serta kepemimpinan sekolah yang kurang optimal [4]. Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat, orang tua, dan dunia usaha dalam pendanaan pendidikan juga menjadi kendala [5]. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sekolah yang belum optimal dalam menjamin mutu pendidikan. Seiring dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK, kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat, namun kualitas pendidikan di Indonesia masih dinilai rendah [6]. Isu kualitas pengajaran dan pembelajaran telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan tinggi di seluruh dunia [7]. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan [8]. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan semua aspek ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan [9]. Meningkatkan mutu pendidikan telah menjadi tujuan utama bagi semua stakeholder pendidikan di Indonesia, termasuk pendidik, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan [10]. Upaya-upaya berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan yang ada dapat memberikan layanan yang berkualitas bagi semua peserta didik. Salah satu langkah penting dalam menjamin kualitas pendidikan adalah melalui implementasi manajemen berbasis sekolah di setiap lembaga pendidikan [11]. Namun, masih terdapat tantangan besar dalam mencapai standar mutu pendidikan yang

diinginkan. Sebagian besar satuan pendidikan belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahkan beberapa di antaranya masih belum mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Ketidakmampuan mencapai standar ini menimbulkan berbagai permasalahan yang mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun semua orang berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, namun kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah. Di samping itu, perhatian terhadap kualitas pendidikan telah menjadi perhatian global, bukan hanya di Indonesia [12]. Berbagai penelitian dan studi telah menyoroti pentingnya kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam sistem pendidikan tinggi di seluruh dunia [13]. Karenanya, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan haruslah menjadi prioritas yang mendapat perhatian serius dari semua pihak terkait [14].

PERMASALAHAN

Faktor-faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup kegiatan pembelajaran, implementasi metode terbaru, evaluasi yang sesuai, [15][16] biaya yang terjangkau, serta manajemen pendidikan profesional. Namun, masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, antara lain Sekolah belum sepenuhnya memahami evaluasi SNP sebagai standar mutu.

1. Penjaminan mutu masih terbatas pada pemantauan di satuan pendidikan.
2. Pemetaan mutu belum terintegrasi antar penyelenggara pendidikan.
3. Data mutu belum dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan mutu.
4. Penerapan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) kurang dipahami sebagai kebutuhan esensial.

Program PMP-Dikdasma masih perlu peningkatan setelah berjalan selama satu setengah dekade. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak di sektor pendidikan, baik dari tingkat pusat maupun dinas pendidikan, diperlukan untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik [17] [18]. Berdasarkan konsultasi TASS dengan BSNP, fokus diperlukan pada tiga aspek utama. Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi landasan untuk memastikan kualitas dan kesetaraan pendidikan di seluruh Indonesia, memberikan arahan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif [19]. Penelitian ini sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan dan standar kelulusan yang telah ditetapkan [20][21]. Pemerintah telah melakukan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada tingkat dasar dan menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan terdiri dari SPMI dan SPME, melibatkan berbagai lembaga termasuk Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah [22][23]. Dinas Pendidikan akan menerapkan sistem penjaminan mutu secara menyeluruh untuk membangun budaya mutu dan mendorong peningkatan mutu sekolah [24].

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan standar pendidikan, [25]. khususnya di tingkat dasar dan menengah. Ini melibatkan penetapan standar yang jelas untuk merangsang kerjasama antar lembaga dan pembentukan sistem penjaminan mutu yang terdiri dari SPMI dan SPME [26]. Sistem ini mencakup semua aspek pendidikan dan akan diterapkan secara sukarela dan berkelanjutan oleh Dinas Pendidikan untuk membangun budaya mutu dan meningkatkan kualitas sekolah [27][28][29].

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, langkah-langkah dalam siklus penjaminan mutu di satuan pendidikan mencakup:

1. Evaluasi mutu awal
2. Persiapan pelaksanaan rencana
3. Implementasi penerapan mutu
4. Penilaian dan evaluasi
5. Pengembangan standar oleh SNP

Penting untuk memahami pelaksanaan penjaminan mutu secara menyeluruh, terstruktur, dan sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan yang mencakup aspek internal dan eksternal, yaitu SPMI dan SPME. SPMI dilaksanakan di lingkungan sekolah, melibatkan semua komponen di dalamnya, dan mencakup semua aspek penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai SNP. Evaluasi dan pengembangan SPMI dilakukan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah tanggung jawab bersama, yang memerlukan budaya mutu di semua sektor pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah merancang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah untuk diterapkan di semua level manajemen di sekolah. Sistem penjaminan mutu terdiri dari SPMI yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan dan melibatkan semua komponen di dalamnya, serta SPME yang dijalankan oleh badan standarisasi seperti pemerintah pusat dan daerah. Dalam konteks penelitian, fokus utamanya adalah implementasi SPMI. SMP Lab. School FIP UMJ di Cirendeup Ciputat Tangerang Banten telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI) dengan membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Tugas TPMPS mencakup:

1. Mengkoordinasikan penjaminan mutu di tingkat sekolah.
2. Memberikan pembinaan, pembimbingan, dan supervisi kepada pelaku pendidikan dalam pengembangan mutu pendidikan.
3. Melakukan Pemetaan Mutu Pendidikan berdasarkan data mutu sekolah.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan mutu yang telah dilakukan.

5. Memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu kepada kepala sekolah berdasarkan hasil evaluasi.

Implementasi SPMI di SMP Lab School FIP UMJ Cirendeu Ciputat Tangerang Banten telah menghasilkan dampak positif, termasuk:

1. Prestasi peserta didik yang meningkat baik dalam bidang akademik maupun non-akademik dari tingkat kecamatan hingga internasional setiap tahun.
2. Peningkatan prestasi nasional secara berkelanjutan.
3. Peningkatan mutu manajemen sekolah dengan meraih predikat A dalam akreditasi sekolah.
4. Peningkatan kepercayaan masyarakat, ditunjukkan dengan jumlah pendaftar peserta didik baru

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Lab School FIP UMJ Cirendeu Ciputat Tangerang Banten.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan penelitian melibatkan dua jenis utama: kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data berupa angka, sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan data berupa pernyataan atau deskripsi. Pendekatan kualitatif sering melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan interaksi langsung, sesuai dengan jenis penelitian berdasarkan studi kasus. Sugiono (2018:15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi, dengan penggunaan instrumen peneliti sebagai kunci dalam pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data triangulasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan ketiga teknik ini secara komprehensif, peneliti dapat memperoleh beragam data yang mendalam dan mendukung untuk analisis dan interpretasi dalam penelitian mereka.

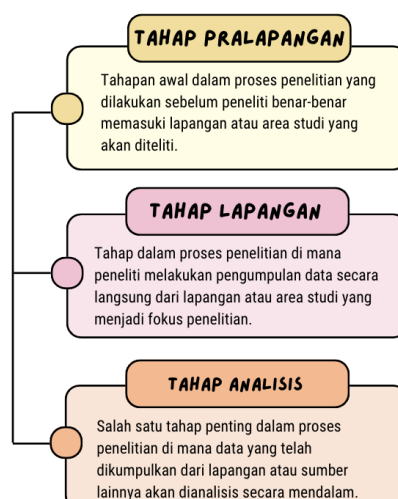


Gambar 1. Teknik pengumpulan data

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, mengacu pada pendapat informan tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Observasi dilakukan melalui tiga tahap: deskriptif, terfokus, dan terseleksi, untuk mengamati efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dari berbagai aspek. Dokumentasi mencakup data tertulis tentang guru, siswa, letak geografis sekolah, catatan akademik, peraturan, dan gambar yang berkaitan dengan SPMI. Teknik-teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendukung dalam penelitian.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa kredibilitas data melalui beberapa sumber dan teknik yang berbeda. Triangulasi data juga dilakukan untuk mendapatkan validitas data, dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat, perbandingan antara pernyataan di depan umum dan secara pribadi, mengecek pernyataan pelaksana program (kepala sekolah), serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait kepemimpinan kepala sekolah. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah melihat hubungan antara data-data tersebut dalam keseluruhan bahasan, dengan interpretasi untuk memberikan makna pada fenomena yang ditemukan. Proses verifikasi bertujuan untuk memperkuat hasil interpretasi yang telah dilakukan.



Gambar 2. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini melibatkan tiga tahap, yaitu: tahap pralapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis. Tahap pralapangan mencakup penjajakan lokasi untuk memperoleh gambaran umum tentang sekolah dan mengidentifikasi masalah. Tahap lapangan melibatkan pengajuan proposal kepada pembimbing setelah hasil penjajakan pralapangan dievaluasi, sementara tahap analisis intensif mencakup pelaksanaan penelitian dan pengumpulan serta analisis data secara simultan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Teknik analisis data yang digunakan mengikuti pendekatan Miles, Huberman, dan Saldana dengan langkah: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Tahap berikutnya melibatkan penentuan fokus dan analisis data menggunakan pertanyaan sederhana dengan analisis taksonomi, kemudian dilanjutkan dengan analisis struktural menggunakan pertanyaan komponensial. Analisis tema kemudian dilakukan secara berurutan. Seluruh analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan penjelasan deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsmi.

F. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Lab School FIP UMJ Cirendeu Ciputat Tangerang Banten yang beralamatkan di Jl. K.H Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangerang Banten. Penelitian dilaksanakan pada 03 Oktober 2023 sampai 25 November 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Lab School Cirendeu Ciputat Tangerang Banten, sebuah sekolah swasta, terletak di Jl. Cirendeu Raya No 40 Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Banten. Dikelola oleh tenaga profesional di bawah pengawasan dosen FIP-UMJ, sekolah ini menekankan penggunaan berbagai

metode dan media untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, dengan nilai-nilai seperti penghargaan, komitmen, kerjasama, kreativitas, dan lainnya. Tujuannya adalah agar masyarakat merasakan manfaat dari sekolah ini dan siswa dapat menjadi individu yang kreatif, cerdas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, orang tua, serta negara di masa depan.

B. Temuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan lapangan kemudian direduksi untuk analisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data, implementasi langkah-langkah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Lab School FIP UMJ Tangerang Banten terlihat berhasil melalui serangkaian kegiatan yang terperinci. Pertama-tama, peran kepala sekolah dalam memimpin proses pemetaan mutu dan menekankan evaluasi serta peningkatan kualitas sekolah telah terbukti efektif. Melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), partisipasi seluruh komunitas sekolah dan pemangku kepentingan lainnya seperti pendidik, tenaga kependidikan, komite, orang tua murid, dan siswa telah diintegrasikan. Kedua, dalam konteks perencanaan pemenuhan mutu, pendekatan yang komprehensif telah diterapkan, termasuk penyusunan dokumen RKS-RKAS yang mempertimbangkan visi, misi, dan indikator mutu. Prioritas diberikan pada standar sarana dan prasarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga, langkah-langkah praktis dalam pemenuhan mutu seperti menetapkan penanggung jawab kegiatan, membentuk tim organisasi pelaksana, menentukan jadwal kegiatan, dan memastikan bukti fisik telah mendukung implementasi kegiatan. Sekolah juga telah membentuk tim pengendalian mutu internal untuk memastikan kelancaran proses ini. Keempat, evaluasi/audit internal telah dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan penetapan indikator, penyusunan instrumen, pengumpulan data, dan penyusunan rekomendasi. Dokumen hasil pemetaan mutu digunakan sebagai landasan untuk merumuskan strategi perbaikan di masa depan. Kelima, dalam pengembangan standar mutu baru, pendekatan yang inklusif telah diterapkan melalui kegiatan seperti benchmarking dan sosialisasi dengan pemangku kepentingan. Keseluruhan, implementasi SPMI di SMP Lab School FIP UMJ Tangerang Banten memberikan gambaran yang positif tentang komitmen dan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

C. Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMP Lab School FIP-UMJ Cirendeu Ciputat Tangerang Banten, dengan menggunakan teori implementasi program dari tokoh Charles O. Jones (Arif Rohman, 2012:106) yang

mengkaji implementasi program dengan menggunakan tiga pilar aktivitas pengorganisasian yaitu: pengorganisasian, interpretasi dan aplikasi/penerapan.

Secara keseluruhan, implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Lab School FIP UMJ Cirendeu Ciputat Tangerang Banten mencakup serangkaian langkah yang komprehensif. Pertama-tama, dalam konteks pemetaan mutu, sekolah memimpin proses tersebut dengan memastikan tanggung jawab terbagi secara adil dan menjadi bagian integral dari pengelolaan sekolah. Melalui kegiatan ini, seluruh anggota sekolah didorong untuk bekerjasama dengan fokus pada evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Langkah-langkah pemetaan mutu ini sejalan dengan pedoman yang diatur dalam Permendikbud 28 Tahun 2016, termasuk penetapan indikator mutu, penyusunan instrumen, pengumpulan data, dan analisis. Pentingnya pemetaan mutu dipertegas oleh peranannya dalam memberikan kejelasan, menyederhanakan informasi, dan sebagai sumber data bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Kedua, dalam perencanaan pemenuhan mutu, sekolah menyusun dokumen RKS-RKAS dengan mempertimbangkan visi, misi, tujuan, dan analisis data EDS. Dalam hal ini, prioritas diberikan pada peningkatan sarana dan prasarana sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa dan tenaga pendidik. Langkah-langkah ini sesuai dengan peraturan yang mengatur langkah-langkah perencanaan pemenuhan mutu dalam SPMI.

1. Membangun Pembangunan visi bersama, atau visioning, merupakan langkah awal penting dalam menyusun RKJM untuk pemenuhan mutu. Ini melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan komitmen bersama terhadap kondisi yang diinginkan di masa depan. Proses ini melibatkan diskusi dan refleksi untuk mengidentifikasi nilai, tujuan, dan aspirasi bersama sekolah. Hasilnya adalah visi yang kuat dan inklusif yang menjadi dasar untuk perencanaan lebih lanjut.
2. Proses menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk pemenuhan mutu dilakukan melalui tahapan-tahapan yang terinci. Ini mencakup langkah-langkah seperti mengintegrasikan RKJM ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dengan memperhatikan beberapa aspek kunci. Pertama, dalam proses ini, perlu disempurnakan RKJM ke dalam RKS dengan memperhatikan arah kebijakan dan program kerja sekolah yang akan dijalankan dalam jangka waktu menengah. Kedua, strategi dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memenuhi mutu sekolah juga harus dirinci secara mendalam dalam RKS tersebut. Hal ini mencakup identifikasi.
3. SMP Lab School FIP UMJ Cirendeu Ciputat Tangerang Banten menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan rinci. Pertama, mereka menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah ke dalam Rencana Kerja dan

Anggaran Tahunan Sekolah. Kedua, dalam sistem ini, sekolah menetapkan penanggung jawab kegiatan, mengusulkan tim organisasi pelaksana, dan menetapkan bukti fisik untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Mereka juga telah melaksanakan berbagai program yang terdokumentasi dengan baik sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tim pengendalian mutu internal juga telah ditetapkan untuk mengatur pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pemantauan, dan audit mutu. Ketiga, evaluasi/audit internal dilakukan dengan memperhatikan penetapan indikator, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan rekomendasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan mutu ke depan. Keempat, implementasi SPMI dalam penyusunan standar mutu baru melibatkan berbagai kegiatan seperti benchmarking, akses aturan SNP, serta penyusunan indikator mutu sesuai dengan SNP. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya strategi dan kedisiplinan dalam meningkatkan mutu sekolah. Dalam keseluruhan konteks ini, penting bagi sekolah untuk memahami dan menerapkan standar mutu yang sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa serta melibatkan berbagai pihak terkait untuk mencapai tujuan mutu yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Lab School FIP UMJ Cirendeu Ciputat Tangerang Banten telah mengikuti langkah-langkah SPMI-Dikdasmen secara komprehensif. Proses pemetaan mutu dilakukan dengan kerjasama yang erat antara seluruh komponen sekolah, dimulai dari koordinasi yang baik untuk memetakan proses, membagi tanggung jawab pemetaan mutu, dan mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Seluruh anggota sekolah dipersiapkan untuk bekerja sama dalam rangka fokus pada evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Perencanaan pemenuhan mutu dijalankan melalui penyusunan dokumen Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), yang mempertimbangkan visi, misi, tujuan, sasaran, dan indikator mutu. Dalam proses ini, partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan pendidikan sangat diperhatikan, dan berbagai alat manajemen digunakan, termasuk analisis SWOT dan analisis pohon strategi untuk mengidentifikasi tantangan, kekuatan, peluang, dan ancaman yang mungkin dihadapi serta merumuskan strategi perbaikan. Pelaksanaan pemenuhan mutu dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti menetapkan penanggung jawab kegiatan, membentuk tim organisasi pelaksana, menetapkan jadwal kegiatan, dan memastikan ketersediaan bukti fisik yang mendukung setiap kegiatan. Proses evaluasi dan audit internal dijalankan dengan cermat, mulai dari penetapan indikator evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, pengumpulan data,

analisis data, hingga penyusunan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Penyusunan standar mutu baru dalam SPMI dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti benchmarking dengan sekolah-sekolah terbaik, peninjauan aturan terkait Standar Nasional Pendidikan (SNP), merumuskan indikator mutu dan kriterianya sesuai dengan SNP, serta sosialisasi peraturan dan rumusan indikator mutu kepada semua pemangku kepentingan sebagai acuan awal penyelenggaraan pendidikan yang lebih berkualitas dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Darmaji, S. Achmad, T. Agus, and A. Maulana Amirul, "Sistem penjaminan mutu internal sekolah di satuan pendidikan dasar (studi kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 172–186, 2020.
- [2] N. Hussain, "Peer to Peer Lending Business Agility Strategy for Fintech Startups in the Digital Finance Era in Indonesia," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 118–125, 2023.
- [3] A. Felix and G. D. Rembulan, "Analysis of Key Factors for Improved Customer Experience, Engagement, and Loyalty in the E-Commerce Industry in Indonesia," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 2sp, pp. 196–208, 2023.
- [4] B. Rawat, N. Mehra, A. S. Bist, M. Yusup, and Y. P. A. Sanjaya, "Quantum computing and ai: Impacts & possibilities," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 3, no. 2, pp. 202–207, 2022.
- [5] U. Rahardja, N. Lutfiani, E. P. Harahap, and L. Wijayanti, "iLearning: Metode Pembelajaran Inovatif di Era Education 4.0," *Technomedia J*, vol. 4, no. 2, pp. 261–276, 2021.
- [6] Q. Aini, I. Handayani, and F. H. N. Lestari, "Utilization Of Scientific Publication Media To Improve The Quality Of Scientific Work," *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [7] R. Hardjosubroto, U. Rahardja, N. A. Santoso, and W. Yestina, "Penggalangan Dana Digital Untuk Yayasan Disabilitas Melalui Produk UMKM Di Era 4.0," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020.

- [8] N. P. A. Mentayani, I. P. Satwika, I. G. A. Pramesti Dwi Putri, A. A. I. I. Paramitha, and T. Tiawan, "Analisis Dan Perancangan User Interface Sistem Informasi Pembayaran Mahasiswa STMIK Primakara Berbasis Web," *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 78–89, Apr. 2022, doi: 10.33050/tmj.v7i1.1850.
- [9] Anggy Giri Prawiyogi and Aang Solahudin Anwar, "Perkembangan Internet of Things (IoT) pada Sektor Energi: Sistematis Literatur Review," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 187–197, Jan. 2023, doi: 10.34306/mentari.v1i2.254.
- [10] R. Salam and A. Kho, "Pengaruh Manajemen Pemasaran Virtual Terhadap Produk UMKM," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 198–207, Feb. 2023, doi: 10.34306/mentari.v1i2.272.
- [11] V. Melinda and A. E. Widjaja, "Virtual Reality Applications in Education," *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, vol. 1, no. 1, pp. 68–72, 2022.
- [12] N. M. Nila Febrianti and G. S. Darma, "Millennials' Intention to Invest through Securities Crowdfunding Platform," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 1, pp. 19–30, Jan. 2023, doi: 10.34306/att.v5i1.280.
- [13] N. Lutfiani, P. A. Sunarya, S. Millah, and S. Aulia Anjani, "Penerapan Gamifikasi Blockchain dalam Pendidikan iLearning," *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 399–407, Dec. 2022, doi: 10.33050/tmj.v7i3.1958.
- [14] M. Miran and O. Sumampouw, "Superior College Applied Research Competence of SPI Members in the Context of Improving the Quality of Supervisory Performance at Manado State University," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 1, pp. 73–86, Jan. 2023, doi: 10.34306/att.v5i1.293.
- [15] I. Hidayat and P. O. Sutria, "Influence of Determined Tax Load, Tax Planning, and Profitability in Profit Management in The Company Manufacturing The Mining Sector, The Coal Sub Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange

- Year,” *APTISI Transactions on Management (ATM)*, vol. 7, no. 1, pp. 79–85, Feb. 2022, doi: 10.33050/atm.v7i1.1833.
- [16] A. Singh Bist, “The Importance of Building a Digital Business Startup in College,” *Startupreneur Bisnis Digital (SABDA)*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.34306/sabda.
- [17] N. L. W. S. R. Ginantra, I. M. D. P. Asana, W. G. S. Parwita, and I. W. E. Eriana, “Mobile-Based Customers Management System in Ayunadi Supermarket,” *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 4, no. 1, pp. 86–101, Aug. 2022, doi: 10.34306/ajri.v4i1.767.
- [18] R. N. Syafroni, “Field of Meaning Theory in Celebgram Endorsement Product Captions,” *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 4, no. 2, pp. 172–183, Jan. 2023, doi: 10.34306/ajri.v4i2.868.
- [19] K. Arora, M. Faisal, and I. Artikel, “The Use of Data Science in Digital Marketing Techniques: Work Programs, Performance Sequences and Methods,” *Startupreneur Business Digital (SABDA)*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.34306/s.
- [20] U. Rahardja, “The Economic Impact of Cryptocurrencies in Indonesia,” *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 4, no. 2, pp. 194–200, Jan. 2023, doi: 10.34306/ajri.v4i2.869.
- [21] U. Rahardja, “Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Pendidikan Kooperatif Berbasis E-Portfolio,” *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 354–363, Dec. 2022, doi: 10.33050/tmj.v7i3.1957.
- [22] U. Rahardja, T. Hongsuchon, T. Hariguna, and A. Ruangkanjanases, “Understanding impact sustainable intention of s-commerce activities: The role of customer experiences, perceived value, and mediation of relationship quality,” *Sustainability (Switzerland)*, vol. 13, no. 20, Oct. 2021, doi: 10.3390/su132011492.
- [23] M. Prawira, H. T. Sukmana, V. Amrizal, and U. Rahardja, “A Prototype of Android-Based Emergency Management Application.” [Online]. Available: <https://maps.googleapis.com/maps/api/distancematrix/js>
-

- [24] U. Rahardja, A. N. Hidayanto, T. Hariguna, and Q. Aini, "Design Framework on Tertiary Education System in Indonesia Using Blockchain Technology." [Online]. Available: <https://files>.
- [25] N. Lutfiani, U. Rahardja, S. Avionita, and P. A. Sunarya, "Overview of Business Innovation and Research Probability on Blockchain and Introduction to its Exclusive Version."
- [26] U. Rahardja, N. Lutfiani, A. Setiani Rafika, and E. Purnama Harahap, "Determinants of Lecturer Performance to Enhance Accreditation in Higher Education," in *2020 8th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2020*, Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., Oct. 2020. doi: 10.1109/CITSM50537.2020.9268871.
- [27] D. Manongga, U. Rahardja, I. Sembiring, N. Lutfiani, and A. B. Yadila, "Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 3, no. 2, pp. 41–55, 2022.
- [28] F. P. Oganda, N. Lutfiani, Q. Aini, U. Rahardja, and A. Faturahman, "Blockchain Education Smart Courses of Massive Online Open Course Using Business Model Canvas," in *2020 2nd International Conference on Cybernetics and Intelligent System, ICORIS 2020*, Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., Oct. 2020. doi: 10.1109/ICORIS50180.2020.9320789.
- [29] N. Lutfiani, S. Wijono, U. Rahardja, A. Iriani, and E. A. Nabila, "Artificial Intelligence Based on Recommendation System for Startup Matchmaking Platform," in *2022 IEEE Creative Communication and Innovative Technology, ICCIT 2022*, Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., 2022. doi: 10.1109/ICCIT55355.2022.10118708.
- [30] Q. Aini, D. Manongga, U. Rahardja, I. Sembiring, and A. U. Hasanah, "Scheme iLearning DApps for Education using Blockchain-Based," in *2022 IEEE Creative Communication and Innovative Technology, ICCIT 2022*, Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., 2022. doi: 10.1109/ICCIT55355.2022.10118979.
-